

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INTRUCTION*) DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 24
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI



Oleh

**AZMIATI
NIM. 50797**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dengan Menggunakan
Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) Di Kelas IV Sekolah
Dasar Negeri 24 Kota Payakumbuh
N a m a : Azmiati
TM / NIM : 2009 / 50797
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Juni 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

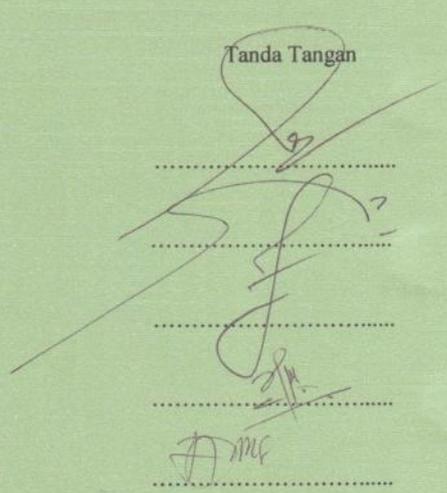
1. Ketua : Mansurdin, S.Sn.M.Hum

2. Sekretaris : Desyandri, S.Pd, M.Pd

3. Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd

Dra. Harni, M.Pd

Dra. Farida S, S.Pd, M.Si



ABSTRAK

Azmiati, 2012. Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Payakumbuh

Pada pembelajaran seni musik khususnya pada pembelajaran bernyanyi masih banyak permasalahan diantaranya guru hanya memberikan materi tentang seni musik vokal tanpa penghayatan, tidak mencontohkan bagaimana bernyanyi dengan teknik yang benar, guru tidak memperhatikan bakat siswa, dan banyak diantara guru tidak tahu bagaimana teknik bernyanyi yang benar. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan bernyanyi siswa pada pembelajaran seni musik. Dengan penggunaan model pembelajaran langsung ini, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran lebih berkesan secara mendalam serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) maka siswa benar-benar memahami karena pembelajaran ini diajarkan selangkah demi selangkah sesuai dengan teori didalam praktek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak dua kali pertemuan dengan empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1, dalam penilaian terhadap RPP mendapatkan persentase 71%. Pada siklus I pertemuan 2 masih 78% dan disiklus II pertemuan 1 mendapatkan persentase 82% dan pada pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 89%. Penilaian terhadap penerapan aktivitas guru siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 80,7% dan penerapan aktivitas siswa 78,8%. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 88,4% dan aktivitas siswa 84,6%. Dalam siklus II pertemuan 1 persentase penerapan aktivitas guru mencapai 93,7% dan persentase penerapan aktivitas siswa mencapai 89,5%. Sedangkan pada pertemuan 2 persentase penerapan aktivitas guru mencapai 97,9% dan persentase penerapan aktivitas siswa mencapai 93,7%. Untuk penilaian pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 63 sedangkan pada pertemuan 2 adalah 69. Penilaian proses dan penilaian hasil pada siklus II pertemuan 1 hasilnya meningkat menjadi 75,5 dan pada pertemuan ke 2 meningkat lagi menjadi 81. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) meningkat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul ” **Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Payakumbuh**” dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Skripsi ini penulis selesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku Ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik. Dan Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi.

3. Bapak Mansurndin S.Sn,M.Hum, selaku pembimbing I dan Bapak Desyandri, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Dra. Farida S, S.Pd, M.Si selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Kepala sekolah dan majelis guru SD Negeri 24 Kota Payakumbuh yang telah memberikan izin serta memberi kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FIP UNP yang telah memberikan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal' alamin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Seni Musik..... 9

a. Pengertian Seni Musik..... 9

b. Tujuan Seni Musik 10

2. Kemampuan Bernyanyi 11

3. Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Intruction</i>)	15
a. Model Pembelajaran Langsung	15
b. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Intruction</i>)	18
c. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Intruction</i>)	19
4. Langkah Bernyanyi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Intruction</i>)	20
5. Penilaian Kemampuan Bernyanyi	22
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu/Lama Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian Tindakan	28
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan	30
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	32
d. Tahap Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	

1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	42
c. Pengamatan	47
d. Refleksi	69
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan	73
c. Pengamatan	77
d. Refleksi	98
B. Pembahasan	
1. Siklus I	
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	99
b. Pelaksanaan Pembelajaran	101
c. Hasil Belajar	103

2. Siklus II

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	105
b. Pelaksanaan Pembelajaran	105
c. Hasil Belajar	105

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	108
B. Saran	110

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN	111
-----------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Siklus I	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1	111
2. Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1.....	124
3. Hasil Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 1.....	129
4. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 1.....	135
5. Penilaian Proses Kemampuan Bernyanyi Siswa Pertemuan 1.....	141
6. Penilaian Hasil Kemampuan Bernyanyi Siswa Pertemuan 1	142
7. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Kemampuan Bernyanyi.....	143
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2.....	144
9. Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2.....	158
10. Hasil Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 2.....	163
11. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 2.....	169
12. Penilaian Proses Kemampuan Bernyanyi Siswa Pertemuan 2.....	175
13. Penilaian Hasil Kemampuan Bernyanyi Siswa	

Pertemuan 2.....	176
14. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Kemampuan Bernyanyi.....	177
15. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Bernyanyi Siswa.....	178
Siklus II	
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1	179
17. Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1.....	191
18. Hasil Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 1.....	196
19. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 1.....	202
20. Penilaian Proses Kemampuan Bernyanyi Siswa Pertemuan 1.....	208
21. Penilaian Hasil Kemampuan Bernyanyi Siswa Pertemuan 1	209
22. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Kemampuan Bernyanyi.....	210
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2.....	211
24. Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 2.....	225
25. Hasil Pengamatan Aspek Guru Pertemuan 2.....	230
26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Pertemuan 2.....	236
27. Penilaian Proses Kemampuan Bernyanyi Siswa Pertemuan 2.....	242

28. Penilaian Hasil Kemampuan Bernyanyi Siswa Pertemuan 2.....	243
29. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Hasil Kemampuan Bernyanyi.....	244
30. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Bernyanyi Siswa.....	245
31. Foto-Foto Penelitian.....	246

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran ini diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam berkreasi. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang diajarkan di SD terdiri dari pembelajaran seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan.

Seni musik sebagai salah satu bidang yang diberikan di SD merupakan disiplin ilmu berkaitan dengan penanaman sikap apresiasi dan pengekspresian karya musik, serta rasa berseni (*sense of art*). Dalam kurikulum KTSP yang dicanangkan Depdiknas (2006:611) menyatakan bahwa:

Pembelajaran seni musik di SD pada dasarnya adalah pemberian bentuk- bentuk pengalaman musik dalam rangka penanaman sikap apresiasi dan ekspresi peserta didik melalui pendekatan (1) belajar dengan seni musik; seni musik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik mengekspresikan musik dan mengambil pemahaman dari proses pengekspresian musik tersebut (psikomotor), (2) belajar melalui seni musik; seni musik dapat membantu peserta didik penanaman nilai-nilai atau perilaku berdasarkan makna atau pesan yang terkandung dalam seni musik itu sendiri (afektif) yang pada akhirnya akan membentuk karakter peserta didik, dan (3) belajar tentang seni musik; seni musik dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengetahui unsur-unsur yang terdapat pada seni musik dan bahkan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang segala sesuatu mengenai alam (kognitif).

Pendidikan seni musik merupakan suatu proses pendidikan yang membantu pengungkapan ide/gagasan seseorang yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan mempergunakan unsur-unsur musik sehingga terbentuknya suatu karya musik yang tidak terlepas dari rasa keindahan.

Jamalus (1991:1) menyatakan bahwa:

Suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang diungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan, lagu atau komposisi musik baru itu merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat-alat musik.

Pendidikan seni musik pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya. Melalui pembelajaran yang terarah seni musik dapat dijadikan sebagai alat media guna membantu mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia yang berbudaya yang memiliki keseimbangan otak kanan dan kirinya, kesinambungan akal pikiran dan kalbunya dan memiliki kepribadian yang matang.

Berdasarkan pengalaman yang penulis alami pada pembelajaran di kelas IV SDN 24 Payakumbuh, pada pembelajaran seni musik khususnya pada pembelajaran bernyanyi masih banyak permasalahan diantaranya: (1) pada umumnya guru hanya memberikan materi tentang seni musik vokal bernyanyi hanya seadanya tanpa penghayatan, (2) guru menyuruh siswa bernyanyi sesuka hati tanpa mencontohkan terlebih dahulu bagaimana bernyanyi dengan teknik yang benar, (3) guru tidak memperhatikan bakat

siswa, (4) banyak diantara guru-guru itu sendiri yang tidak tahu bagaimana teknik bernyanyi yang benar. Sehingga pada pembelajaran tersebut kurang efektif dan siswa akan merasa bosan dan jenuh sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan bernyanyi siswa pada pembelajaran seni musik. Sehingga siswa kurang dapat mengekspresikan lagu yang dinyanyikan dan menjiwai seni musik itu sendiri.

Hal ini dapat dilihat dari keseharian dalam upacara bendera. Setiap hari Senin siswa menyanyikan lagu wajib hanya biasa saja. Hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang masih rendah dan KKM belum dapat dicapai secara maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Nilai Seni Musik Semester 1 Siswa Kelas IV SDN 24 Kota Payakumbuh TP. 2011/2012

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AY	70	50		✓
2.	AR	70	50		✓
3.	ARD	70	60		✓
4.	APP	70	60		✓
5.	ARA	70	60		✓
6.	AFR	70	70	✓	
7.	CK	70	70	✓	
8.	DSN	70	60		✓
9.	DN	70	60		✓
10.	DNW	70	60		✓
11.	DSY	70	50		✓
12.	FM	70	60		✓
13.	FHK	70	60		✓
14.	FZ	70	70	✓	
15.	GM	70	80	✓	
16.	HGD	70	70	✓	
17.	HSY	70	60		✓
18.	HS	70	50		✓
19.	MA	70	70	✓	
20.	MF	70	70	✓	
21.	MIQ	70	60		✓
22.	MIY	70	60		✓
23.	MRR	70	70	✓	
24.	MRM	70	50		✓
25.	MRP	70	70	✓	
Jumlah			Jumlah	9	16
Rata-rata Kelas		61,82	%	38%	62%

Sumber: Data Sekunder SDN 24 Payakumbuh Padang Ti akar Mudik Kota Payakumbuh TP. 2011/2012.

Dari hasil penilaian bernyanyi siswa kelas IV SDN 24 Payakumbuh di atas, dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata kelas 61,82. Nilai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70, sehingga sebanyak 9 orang siswa atau 38% siswa nilainya diatas KKM dan 16 orang siswa atau 62% siswa nilainya di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis menganggap bahwa hal ini perlu diteliti. Untuk itu dikembangkan suatu pembelajaran yang bermakna untuk mengoptimalkan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran harus mampu memilih model yang dapat dijadikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi.

Peningkatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tertentu. Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok oleh penulis pada pembelajaran seni musik dalam bernyanyi adalah model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*).

Menurut Arends (2001:264) menyatakan bahwa “Pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah”.

Dalam model pembelajaran langsung siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya karena semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran langsung ini, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran lebih berkesan secara

mendalam serta dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. dimana siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Dengan penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran seni musik teknik bernyanyi diharapkan peserta didik akan lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar seni musik sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik mengangkat suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **“Peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Payakumbuh.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) di kelas IV SDN 24 Kota Payakumbuh.

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung

- (*direct intruction*) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Payakumbuh?
 3. Bagaimana penilaian dalam pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) sehingga dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dalam pembelajaran menyanyikan lagu wajib dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Payakumbuh. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran untuk peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Payakumbuh.

3. Penilaian dalam pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) sehingga dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Payakumbuh,

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran yang telah ada dalam seni musik, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Secara praktis manfaat penelitian diantaranya:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
4. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran langsung.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Seni Musik

Seni musik adalah bagian dari pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Sehubungan dengan itu manusia dalam kehidupan sering melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara turun temurun yang disebut juga dengan budaya. Budaya merupakan kreativitas dari manusia itu sendiri. Kreativitas merupakan suatu bentuk keterampilan yang dapat dilahirkan atau diwujudkan pada suatu bentuk pemikiran berupa kreasi yang inovatif dan terampil serta pemahaman konsep.

a. Pengertian Seni Musik

Seni musik adalah ungkapan perasaan yang indah dalam diri manusia yang dikeluarkan dalam bentuk bunyi, nyanyi dan nada yang teratur sehingga enak didengar dan dinikmati.

Menurut Sudarsono (1992:1):

Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.

Selanjutnya dalam Depdiknas (2006:611), mengemukakan tentang SK dan KD pendidikan Seni, Budaya dan Keterampilan menjelaskan bahwa pendidikan seni musik sifatnya: (1) multilingual; (2) multi dimensional dan (3) multicultural”.

Rien (1999:1) mengemukakan bahwa “Suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seni musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang indah dan diekspresikan dalam bentuk nada, ritme yang enak didengar dan dinikmati.

b. Tujuan Seni Musik

Depdiknas (2006:611) mengemukakan bahwa seni musik bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: (1) memahami konsep dan pentingnya seni musik, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni musik, (3) menampilkan kreativitas melalui seni musik, (4) menampilkan peran serta dalam seni musik dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Pendidikan seni musik dapat dibagi menjadi 2 aspek yaitu unsur ekspresi dan apresiasi. Unsur ekspresi penyampaian atau penampilan seni musik yang berdasarkan proses penguasaan materi. Apresiasi artinya sikap untuk menghargai dan memahami karya musik yang ada.

2. Kemampuan Bernyanyi

Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Leonhard dan House (1972) mengatakan bahwa “Metode-metode pengajaran musik yang digunakan haruslah selalu dihubungkan dengan musik itu sendiri sebagai seni ekspresi. Pengajaran mengenai teknik, notasi, sejarah atau teori di luar hubungan dengan musik dan ekspresi tidak dapat dibenarkan”.

Suara memerlukan teknik pernafasan yang khusus. Akan tetapi untuk bernyanyi diperlukan udara yang lebih banyak dari jumlah udara untuk berbicara, karena suara yang dihasilkan harus penuh, lebih panjang serta dengan gema yang indah. Udara yang lebih banyak itu dapat menggetarkan selaput suara dengan teratur tetapi tetap hemat.

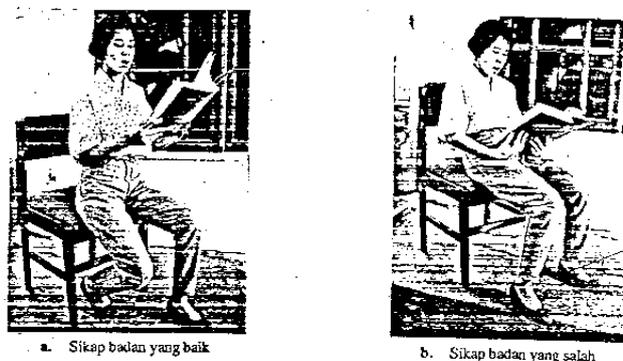
Menurut Jamalus, dkk (1991:14) menyatakan bahwa:

Untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bernyanyi diperlukan teknik bernyanyi yang melibatkan peranan dalam badan: (1) pusat saraf; (2) jaringan otot; (3) paru-paru; (4) selaput suara; (5) ekspresi wajah; (6) sinar mata semua bekerja dengan rileks. Badan merupakan alat musik bagi seorang penyanyi,, sama halnya dengan alat musik seperti biola bagi seorang pemain biola. Oleh sebab itu seorang penyanyi haruslah selalu menjaga dan merawat alat musiknya ini agar tetap sehat dan kuat.

Dalam bernyanyi tentu tidak sama dengan berbicara. Ada beberapa sikap badan waktu bernyanyi diantaranya adalah: (a) cara duduk; (b) cara berdiri; (c) pernafasan; (d) pembentukan suara indah; (e) mengungkapkan isi lagu yang dinyanyikan dengan mimik muka dan (f) sinar mata.

Sering pula kita lihat orang duduk dengan kepala agak terkulai atau miring. Selain tidak enak kelihatannya sikap inipun tidak baik untuk bernyanyi. Tulang pinggang dan tulang tengkuk bebas bergerak dan posisinya diperhatikan benar dalam bernyanyi.

Sikap badan yang baik waktu bernyanyi adalah: (1) Duduklah di kursi atau bangku agak ke pinggir bagian depan dengan bobot badan tertumpu pada bagian bawah tulang pinggul yang disebut bonggol tulang duduk; (2) Tarik dan regangkanlah tulang pinggang sehingga tegak lurus, dan otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur; (3) Dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk terangkat sehingga bebas berkembang dan rongga dada akan bertambah besar; (4) Tegakkan kepala, tetapi otot leher tetap rileks sehingga kepala dapat berputar dengan mudah.

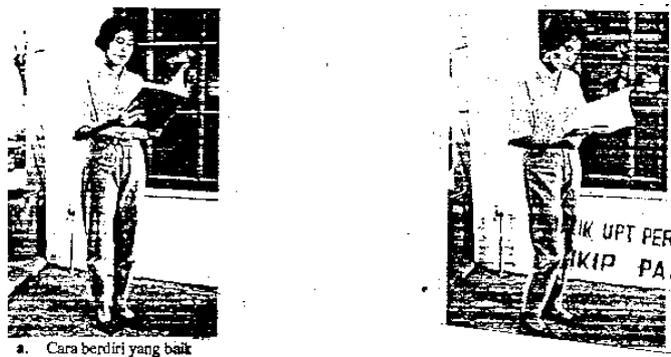


Gambar 2. Sikap badan waktu bernyanyi

Jika anda bernyanyi dengan berdiri tekanan gaya berat badan yang tadinya bertumpu pada bonggol tulang duduk akan berpindah ke kaki, sehingga gerakan badan akan lebih bebas.

Menurut Jamalus, dkk (1991:17) tentang cara berdiri yang baik yaitu: (1) Memutar persendian tulang paha, lutut dan pergelangan kaki

kearah luar, sehingga kedua kaki membentuk sudut kira-kira 30 derajat dengan merenggangkan kedua tumit, (2) Otot dibelakang paha harus dikencangkan, kemudian sikap badan sama dengan sikap untuk duduk tersebut di atas. Lakukanlah semua ini dengan wajar tidak berlebihan dan tidak kaku. Jika sikap badan itu telah benar dapat kita lakukan pernafasan yang baik untuk bernyanyi.



Gambar 3. Cara berdiri waktu bernyanyi

a. Teknik Vokal

Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara keluar terdengar jelas, indah, merdu, nyaring dan enak didengar.

1). Unsur-unsur Vokal

Artikulasi, adalah cara pengucapan kata dengan kata yang baik dan jelas. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama dan birama, dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar dan lain, yang harus disampaikan kepada penonton / pendengar dan harus dapat dimengerti tujuan dari pesan itu.

Pernafasan, adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya kemudian disimpan dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Jenis pernafasan ada 3 bagian, yaitu: (1) Pernafasan dada, cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah; (2) Pernafasan perut, udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi, karena akan cepat lelah; (3) Pernafasan diafragma, adalah pernafasan yang paling cocok digunakan untuk bernyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power dan stabilitas vokal yang baik.

Pembentukan suara perlu diperhatikan dalam bernyanyi. Bentuk suara yang keluar melalui mulut ini ditentukan oleh penggunaan bagian-bagian dalam dari mulut mulai dari tenggorokan, belakang mulut, langit-langit lunak, rahang bawah, lidah, serta bentuk mulut bagian depan dan bibir. Kalau orang menguap karena mengatur, semua bagian dalam mulut tersebut di atas akan bekerja secara otomatis. Tenggorokan terbuka, belakang mulut lebar, langit-langit lunak terangkat ke atas, rahang bawah turun, lidah terletak datar. Yang perlu diatur lagi ialah membulatkan bibir atas dan bawah.



Gambar 4. Posisi mulut untuk bunyi vokal a, o, u, e dan i

3. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

a. Model Pembelajaran Langsung

Banyak cara atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Semua itu bertujuan untuk mencapai tujuan peningkatan prestasi belajar peserta didik yang lebih baik. Salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif dengan ciri-ciri: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru.

Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai.

Dengan penggunaan model pembelajaran langsung ini, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran dan lebih berkesan secara mendalam serta dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam belajar sehingga dapat membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. dimana peserta didik dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Menurut Arends (2001:264), “Pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah”.

Apabila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik.

Model pengajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah

demis selangkah. Hal yang sama dikemukakan oleh Kardi, dkk (2000:27), “Bahwa suatu pelajaran dengan model pengajaran langsung berjalan melalui lima tahapan yaitu: (1) penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik, (2) pemahaman/presentasi materi ajar yang akan diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu, (3) memberikan latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik, (5) memberikan latihan mandiri”.

Dengan model pembelajaran langsung ini guru dituntut untuk menguasai urutan langkah-langkah dalam penyampaian materi secara sistematis agar peserta didik dapat menerima dan memahami pesan-pesan yang disampaikan guru. Begitu juga dengan penjelasan yang diberikan guru harus jelas dan tepat berdasarkan urutan dan langkah kerja yang dilakukan peserta didik untuk sebuah kegiatan belajar. Dengan demikian peserta didik akan mengetahui dan memahami kebenaran dari suatu teori didalam praktek.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Taufina (2011:171-172) menyebutkan bahwa kelebihan model pembelajaran langsung adalah: (a) Peserta didik benar-benar dapat menguasai pengetahuannya, (b) Semua peserta didik aktif/terlibat dalam pembelajaran.

Selanjutnya Briggs (dalam Kardi 2000:10) menyebutkan kelebihan model pembelajaran langsung:

(a) Siswa akan lebih aktif, bersemangat, bermutu (berkualitas) dan berdayaguna. Hal ini akan terjadi, karena pengajaran langsung menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dari guru. Demontrasi dan jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama pula. Tujuan pembelajaran direncanakan oleh guru dan siswa, begitu juga sistem pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru harus menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana pula, (b) Penguasaan terhadap materi lebih mendalam karena mendapat bimbingan praktek, mengecek pembahasan siswa dan memberikan umpan balik, serta siswa dapat berlatih sendiri dalam menerapkan hasil belajar, (c) Pengajaran dilakukan selangkah demi selangkah untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, kesungguhan, keberanian serta tanggung jawab terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat, (d) Membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja, (e) Membiasakan siswa untuk tidak sekedar menghafal materi pelajaran tetapi juga harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Di dalam pembelajaran langsung siswa dilatih untuk mandiri, kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada siswa adalah pada fase akhir pertemuan dalam kelas, yang berupa pekerjaan rumah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan pembelajaran adalah siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya karena semua siswa aktif/terlibat dalam pembelajaran, penguasaan materi lebih mendalam karena siswa mendapat bimbingan praktek serta siswa dapat berlatih sendiri dalam menerapkan hasil belajar. Pembelajaran dilakukan selangkah demi selangkah untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, kesungguhan, keberanian serta tanggung jawab terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat.

- c. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*)

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan menggunakan model pembelajaran langsung akan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, apabila seorang guru memahami langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Arends dalam Taufina, dkk (2011:171) langkah menggunakan model pembelajaran langsung: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Menurut Slavin (2007:53) mengemukakan tujuh langkah dalam penggunaan model pembelajaran langsung yaitu, (1) menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa, (2) me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat, (3) menyampaikan materi pelajaran, (4) melaksanakan bimbingan, (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, (6) menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik, (7) memberikan latihan mandiri.

Dari beberapa langkah yang dikemukakan diatas penulis memilih untuk memakai langkah-langkah penggunaan model pembelajaran yang dikemukakan oleh Arends karena langkah

penggunaan model pembelajaran menurut Arends lebih mudah dipahami dan dilaksanakan.

4. Langkah Bernyanyi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dari pelaksanaan model pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. Guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari pada pembelajaran bernyanyi dan kinerja siswa yang diharapkan.
- 2) Langkah kedua, guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan bernyanyi yang telah dikuasai siswa, serta mencobakan dan mencontohkan lagu secara klasikal, kelompok besar, maupun kelompok kecil.
- 3) Langkah ketiga, membimbing pelatihan. Guru memberikan bimbingan dan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan bernyanyi atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok. Guru dan siswa mengadakan latihan solmisasi. Kemudian Guru memperagakan sikap badan yang benar saat bernyanyi. Lalu guru meminta semua siswa untuk berdiri tegak ditempatnya untuk mencontohkan sikap badan yang benar sesuai dengan contoh yang diperagakan oleh guru sebelumnya. Setelah itu guru menjelaskan serta

mencontohkan teknik vokal bernyanyi yang benar. Siswa diminta untuk menirukan teknik vokal bernyanyi yang benar. Kemudian guru mencontohkan cara menyanyikan lagu dengan ekspresi yang sesuai dengan makna atau isi lagu. Siswa diminta untuk memperagakan cara menyanyikan lagu dengan ekspresi yang sesuai dengan makna atau isi lagu. Selama proses pembelajaran guru harus memperhatikan keadaan siswa.

- 4) Langkah keempat, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, siswa dan guru dapat bertanya jawab mengenai apa yang telah dipelajari. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah dikuasai siswa.
- 5) Langkah kelima, memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. Memberikan tugas-tugas mandiri untuk menyanyikan lagu kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan efek musikalitas dalam bernyanyi terhadap lagu yang telah dipelajari siswa.

5. Penilaian Kemampuan Bernyanyi

Penilaian merupakan subsistem yang sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap pendidikan. Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan peserta didik serta melalui tugas-tugas atau pekerjaan yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian dalam pembelajaran menyanyikan lagu wajib dengan teknik

yang benar dapat dilakukan melalui dua hal yaitu penilaian terhadap proses dan penilaian hasil.

Penilaian proses pembelajaran merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Penilaian proses pembelajaran dapat diketahui melalui pengukuran dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai oleh siswa.

Nana (2002:28) menyatakan bahwa “Penilaian proses pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Penilaian proses pada dasarnya dapat dilakukan langsung oleh guru dengan teknik observasi (pengamatan)”. Menurut Maman dkk (2006:265) “Proses penilaian untuk menilai proses memerlukan bantuan-bantuan format, seperti panduan untuk pengamatan, rekaman audio maupun video, dokumentasi karya seni serta jurnal secara berkala”.

Penilaian proses dalam pembelajaran bernyanyi meliputi aspek teknik bernyanyi dan penilaian hasil meliputi aspek kemampuan bernyanyi.

B. Kerangka Teori

Salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran seni suara di SD dalam bernyanyi yang benar adalah melalui model pembelajaran langsung. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Arends

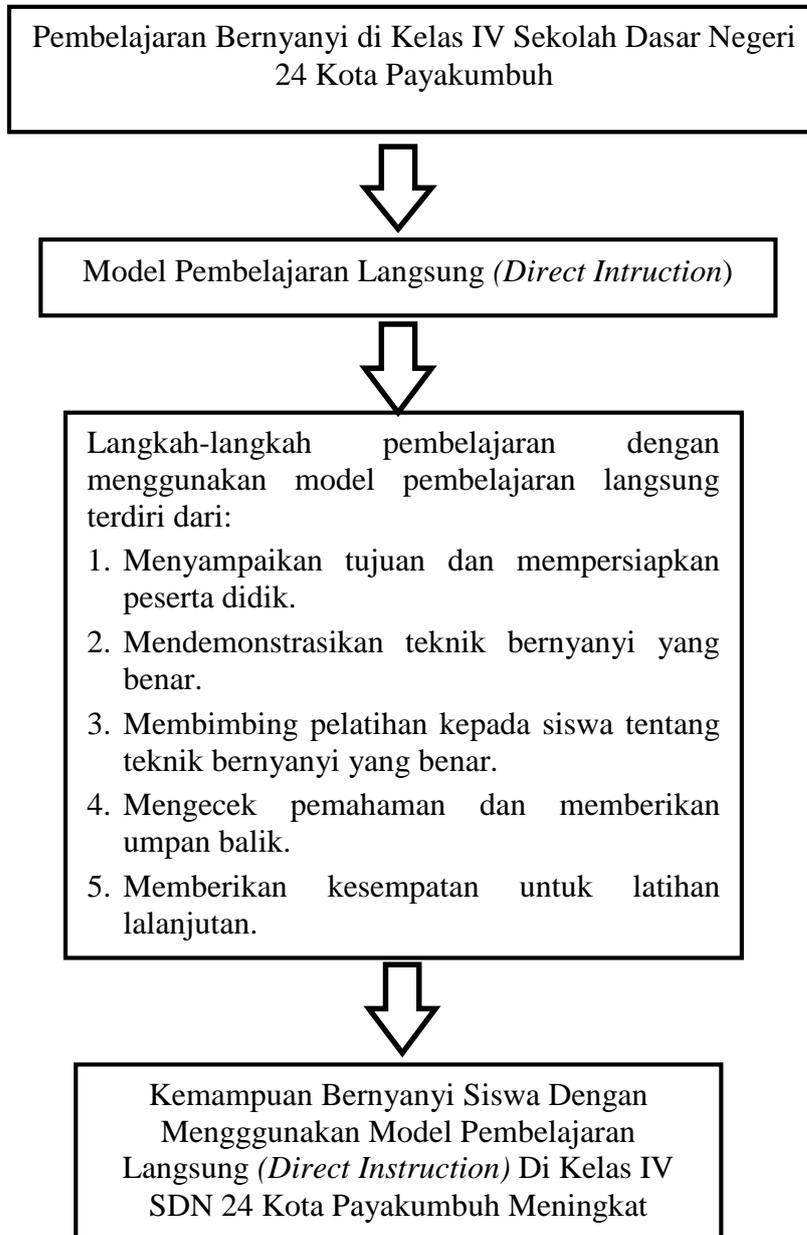
(2003) penulis menggunakan langkah-langkah model pembelajaran langsung tersebut untuk meningkatkan teknik bernyanyi.

Dimana seorang guru harus mempersiapkan teks nyanyi atau lagu yang akan didemonstrasikan. Kemudian guru menjelaskan kepada peserta didik apa-apa teknik dalam bernyanyi dan olah vokal dalam bernyanyi.

Guru memperagakan cara berdiri waktu bernyanyi dan cara duduk waktu bernyanyi, mengeluarkan suara (vokal dalam bernyanyi). Kemudian guru memberikan penjelasan tentang teknik bernyanyi agar suara dalam bernyanyi bagus dan nafas dalam bernyanyi teratur. Kemudian guru mulai menyanyi not solmisasi dan memperagakan dengan vokal yang benar sesuai dengan tangga nada, dan peserta didik mengikuti perlahan-lahan. Kemudian guru melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dengan bimbingan guru.

Guru bersama peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan. Diakhir pembelajaran guru menilai proses dan hasil peserta didik.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran dalam proses pembelajaran bernyanyi dengan model pembelajaran langsung tersebut dituangkan dalam bentuk RPP dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap kali pertemuan. Dimana komponen penyusunan RPP terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dari segi perencanaan, pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan persentase 71% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan 2 masih 78% dengan kualifikasi cukup dan di siklus II pertemuan pertama sudah mendapatkan persentase 82% dengan kualifikasi baik dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 89% dengan kualifikasi baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terdiri dari 2 siklus. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 80,7 % dengan kualifikasi baik dan penerapan aktivitas siswa 78,8 % dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 88,4 % dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 84,6 % dengan kualifikasi baik. Dalam siklus II persentase penerapan aktivitas guru dan siswa mengalami

peningkatan yang lebih baik, yang mana pada pertemuan pertama persentase penerapan aktivitas guru mencapai 93,7 % dengan kualifikasi sangat baik dan persentase penerapan aktivitas siswa mencapai 89,5 % dengan kualifikasi baik. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase penerapan aktivitas guru mencapai 97,9 % dengan kualifikasi sangat baik dan persentase penerapan aktivitas siswa mencapai 93,7 % dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi melalui model pembelajaran langsung (*direct intruction*) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran langsung yaitu a) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, b) mendemonstrasikan teknik bernyanyi yang benar, c) membimbing pelatihan kepada siswa tentang teknik bernyanyi yang benar, d) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, e) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

3. Penilaian pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung (*direct intruction*) terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dan penilaian hasil karya siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I pertemuan pertama dengan perolehan nilai rata-rata kelas 63 dan pertemuan kedua 69. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dengan perolehan nilai rata-rata kelas 75,5 dan pertemuan kedua dengan rata-rata kelas 81. Pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah mengalami peningkatan yang signifikan dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dalam pembelajaran bernyanyi dengan teknik yang benar melalui model pembelajaran langsung (*direct intruction*), maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang merasa tertarik dengan model pembelajaran langsung (*direct intruction*), agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*), dengan menggunakan materi yang berbeda.
2. Bagi guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran langsung (*direct intruction*), dalam proses pembelajaran SBK, karena model pembelajaran langsung (*direct intruction*), dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, hendaknya dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
4. Bagi pembaca, agar tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang akan melakukan penelitian tindakan kelas.